



Kenakalan Remaja di Kota Pelajar

KOTA Yogyakarta merupakan salah satu pusat pendidikan dan budaya di Indonesia. Namun, seperti halnya kota-kota lain di dunia, Yogya juga tidak luput dari masalah kenakalan remaja yang menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, keluarga, pendidikan, dan perkembangan individu. Di Yogya, beberapa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi antara lain perilaku merokok, konsumsi miras, pergaulan bebas, tawuran antar remaja, dan penyalahgunaan narkoba.

Salah satu faktor yang dapat memicu kenakalan remaja adalah perkembangan teknologi dan media sosial. Kemajuan teknologi membuka akses remaja terhadap informasi, namun juga memperkenalkan mereka pada berbagai konten negatif dan perilaku tidak sehat. Selain itu, tekanan akademik, kurangnya pengawasan dari orangtua, serta kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari perilaku kenakalan remaja juga turut berperan dalam meningkatnya kasus kenakalan remaja.

Selain itu, lingkungan pergaulan juga turut memengaruhi perkembangan identitas remaja. Remaja cenderung terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dan jika lingkungan tersebut tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif, hal ini

Tiana Dwi Astuti

dapat memperburuk masalah kenakalan remaja. Dampak dari kenakalan remaja juga dapat dirasakan secara fisik maupun mental, seperti kecanduan narkoba hingga kepribadian yang menyimpang, yang pada akhirnya dapat membahayakan diri sendiri, keluarga, atau bahkan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, perlu bekerja sama dalam memberikan solusi yang holistik. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah peningkatan peran orangtua dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka. Orangtua perlu memberikan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka.

Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan. Program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat remaja juga dapat menjadi sarana untuk mengalihkan energi mereka ke hal-hal yang positif.

Pemerintah juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap penyalahgunaan

narkoba, memperkuat regulasi terkait penjualan miras kepada remaja, dan memberikan edukasi mengenai bahaya tawuran antar remaja.

Dengan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak terkait, diharapkan masalah kenakalan remaja dapat diminimalkan. Pembinaan generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, kepedulian, dan pendidikan yang berkualitas akan menjadi kunci dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Yogya dan Indonesia pada umumnya. □

**) Tiana Dwi Astuti, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-S1 UNY.*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005